

FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BETON KELAS XI TEKNIK KONSTRUKSI BATU DAN BETON DI SMK NEGERI 2 KLATEN

THE DIFFICULTY FACTORS OF CONCRETE CONSTRUCTION LEARNING CLASS XI AT SMK NEGERI 2 KLATEN

Oleh: Yasinta Aziz, Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: 13505241019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) faktor internal penyebab kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran konstruksi beton siswa kelas XI TKBB di SMKN 2 Klaten yang meliputi sikap, motivasi dan minat; (2) faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran konstruksi beton siswa kelas XI TKBB di SMKN 2 Klaten yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut: indikator minat sebesar 37,2 % atau 26 siswa, indikator motivasi 42,9% atau 30 siswa, indikator sikap terhadap belajar sebesar 58,5 % atau 41 siswa. (2) Faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar adalah indikator keluarga sebesar 72,5 % atau 51 siswa, indikator sekolah sebesar 52,8 % atau 37 siswa, sedangkan indikator masyarakat sebesar 51,4% atau 36 siswa.

Kata kunci: Kesulitan Belajar , Konstruksi Beton

Abstract

This study aims to determine (1) the internal factors that cause learning difficulties in following the concrete construction subjects of class XI TKBB at SMK 2 Klaten which include attitudes, motivation and interests; (2) external factors that cause learning difficulties in concrete construction subjects in class XI TKBB at SMK 2 Klaten which includes family, school and community factors. This research is descriptive research the results showed that (1) internal factors that caused learning difficulties were as follows: indicators of interest by 37.2% or 26 students, motivational indicators 42.9% or 30 students, indicators of attitudes toward learning by 58.5% or 41 students. (2) External factors that cause learning difficulties are family indicators of 72.5% or 51 students, school indicators of 52.8% or 37 students, while community indicators are 51.4% or 36 students.

Keywords: Learning Difficulties, Concrete Construction

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (UU sidiknas No. 20 pasal 1 tahun 2003). Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan secara aktif. Pembelajaran yang ideal mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan mereka (Dalyono, 2009: 226-227). Dalam kegiatan pembelajaran disekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beragam. Ada siswa yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru belajar mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, disebabkan adanya hambatan maupun gangguan belajar (Ahmadi

& Supriyono, 2004: 77). Adapun yang dimaksud dari pendapat tersebut bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses pembelajaran dimana siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Dalyono, (2007: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari kesehatan, minat dan motivasi dan cara belajar serta faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Dalam pelajaran konstruksi beton guru diharapkan dapat mengoptimalkan siswa menguasai konsep dan memecahkan masalah dengan kebiasaan berpikir kritis, logis, sistematis dan terstruktur. Keberhasilan siswa yang kurang optimal dalam mencapai hasil belajar dimungkinkan karena terdapat kesulitan belajar dalam diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah baik di dalam kelas maupun masalah dalam kehidupannya. Terkait dengan proses pembelajaran, hal tersebut dimungkinkan terdapat faktor-faktor baik dari segi kognitif, emosi, maupun lingkungan sosial siswa yang menjadi pemicu kesulitan dalam proses belajar dan pemecahan masalah. Untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar maka dibutuhkan yang namanya diagnosis kesulitan belajar.

Diagnosis kesulitan belajar adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memahami secara mendalam siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengukur atau melihat suatu kemampuan pemecahan masalah dari siswa, maka diperlukan adanya soal-soal yang memenuhi kriteria soal pemecahan masalah. Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Media sebagai alat bantu mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar kepada peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh. Selain kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar dan pemanfaatan media belajar untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar ada faktor lain juga berpengaruh yaitu pengelolaan kelas. Mengelola kelas secara efektif akan memaksimal kesempatan pembelajaran murid.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di SMK N 2 Klaten jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton khususnya kelas XI 70 siswa yang terdiri dari dua kelas. Pada mata pelajaran konstruksi beton sebagian siswa mengalami kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal. hal tersebut di duga terjadi karena rendahnya nilai dari aspek-aspek psikologis

siswa seperti minat, motivasi, sikap, kemampuan kognitif dan aspek lainnya yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya dalam memecahkan masalah kesulitan belajar dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh faktor siswa, media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu perlu ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam proses pembelajaran yang di alami oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini menggambarkan dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran beton bertulang kelas XI Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Klaten.

Bentuk angket bersifat tertutup dengan 4(empat) alternatif pilihan jawaban dalam 2 bagian,yaitu : Sangat Sulit (SS), Sulit (S), Cukup Sulit (CS), Dan Tidak Sulit (TS) serta untuk kesesuaian Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS). (c) Observasi juga sering dikatakan dengan

pengamatan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi. Sehingga peneliti menetapkan untuk melakukan pengamatan atau observasi secara langsung. Observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten ini dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan situasi dan kondisi agar dapat mendapatkan data-data mengenai kegiatan hasil belajar.

Skor jawaban angket menggunakan model skala Likert sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Instrumen

Skor	Kategori
1	Sangat Sulit
2	Sulit
3	Cukup Sulit
4	Tidak Sulit

Skor	Kategori
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Kurang Sesuai
1	Tidak Sesuai

Uji validitas yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2015:352) untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan menurut para ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah melakukan konsultasi, instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, maka selanjutnya di konsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan variabel yang telah ditentukan. Setelah itu diuji secara empiris dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah subyek

\sum = Jumlah produk X dan Y

\sum = Jumlah nilai X

\sum = Jumlah nilai Y

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan dengan pedoman berdasarkan nilai koefisien reliabilitas korelasi menurut Sugiyono (2012: 231) sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Faktor – Faktor Kesulitan Belajar	0,977	Reliabel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Klaten pada peserta didik kelas XI program keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton terdiri dari kelas XI TKBB A yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas XI TKBB B berjumlah 34 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket yang mencakup angket kesulitan dan angket kesesuaian dengan model jawaban berskala Likert dengan rentang skor 1 – 4 untuk angket kesulitan sedangkan rentang skor untuk angket kesesuaian 4 – 1 untuk setiap butir pernyataan. Angket diberikan kepada siswa yang terpilih sebagai sampel. Data yang diperoleh dari angket tersebut kemudian ditabulasikan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase yang bertujuan untuk menggambarkan

faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 23.0 dan Microsoft Office Excel 2010. Hasil penelitian faktor-faktor kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran konstruksi beton siswa kelas XI di SMKN 2 Klaten dapat dilihat pada paparan data sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Faktor Internal.

NO	Deskripsi Data	Sikap	Minat	Motivasi
1	Mean	13,16	13,97	10,84
2	Median	14,00	14,00	12,00
3	Modus	14	8	14
4	Standart Deviasi	3,242	4,061	3,077
5	Skor Minimum	5	6	4
6	Skor Maximum	19	22	16

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Faktor Eksternal

NO	Deskripsi Data	Sikap	Minat	Motivasi
1	Mean	13,16	13,97	10,84
2	Median	14,00	14,00	12,00
3	Modus	14	8	14
4	Standart Deviasi	3,242	4,061	3,077
5	Skor Minimum	5	6	4
6	Skor Maximum	19	22	16

A. Hasil Penelitian

Pada uraian hasil penelitian akan dijelaskan (1) Faktor Sikap, (2) Faktor Motivasi, (3) Faktor Minat, (4) Faktor Keluarga, (5) Faktor Sekolah, (6) Faktor Masyarakat sebagai berikut:

1. Faktor sikap terhadap belajar. Faktor ini terdiri dari kesiapan siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran konstruksi beton yang terdiri dari 5 item pernyataan.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan ke responden dan diperoleh hasil nilai skor tertinggi 19, skor terendah 5, nilai rata-rata (*Mean*) 13,16 dan standar deviasi (*SD*) sebesar 3,242. Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator sikap terhadap belajar dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut:

Skor ideal terendah (*Xmin*) = 5 x 1 = 5

Skor ideal tertinggi (*Xmax*)= 5 x 4 = 20

Rata – Rata ideal (*Mi*)= ½ (20 + 5) = 12,5

Standart Deviasi ideal (*SDi*)=1/6 (20–5)= 2,5

Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

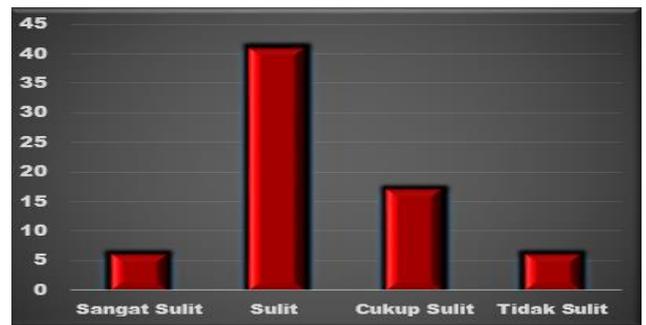
Sangat Sulit	= $X > (Mi + 1,5SDi)$ = $X > (12,5 + 1,5 \times 2,5)$ = $X > 16,25$
Sulit	= $Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ = $12,5 < X \leq (12,5 + 1,5 \times 2,5)$ = $12,5 < X \leq 16,25$
Cukup Sulit	= $(Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ = $(12,5 - 1,5 \times 2,5) < X \leq 12,5$ = $8,75 < X \leq 12,5$
Tidak Sulit	= $X \leq (Mi - 1,5SDi)$ = $X \leq (12,5 - 1,5 \times 2,5)$ = $X \leq 8,75$

Sumber:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Sikap.

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 16,25	6	8,6 %	Sangat Sulit
12,5 – 16,25	41	58,5 %	Sulit
8,75 – 12,5	17	24,3 %	Cukup Sulit
< 8,75	6	8,6%	Tidak Sulit
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Sikap.

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 8,6 % atau 6 siswa menyatakan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, sebanyak 58,5% atau 41 siswa menyatakan bahwa faktor sikap mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Sebanyak 23,3 % atau 17 siswa menyatakan bahwa faktor sikap cukup mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa dan sebanyak 58,6 % atau 6 siswa menyatakan bahwa faktor sikap tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran konstruksi beton di SMKN 2 KLATEN pada faktor sikap dapat dikategorikan pada kategori sulit dengan mode 58,5%.

2. Faktor Motivasi. Faktor motivasi ini terdiri dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran konstruksi beton terdiri dari 4 item pernyataan. Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan ke responden dan diperoleh hasil nilai skor tertinggi 14, skor terendah 4, nilai rata-rata (*Mean*) 10,84 dan standart deviasi

(SD) sebesar 3,077. Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator sikap terhadap belajar dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Rata - Rata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$\text{Standart Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

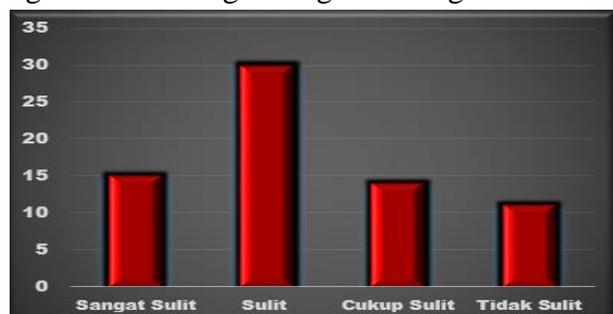
Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Sulit	$= X > (M_i + 1,5SD_i)$ $= X > (10 + 1,5 \times 2)$ $= X > 13$
Sulit	$= M_i < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$ $= 10 < X \leq (10 + 1,5 \times 2)$ $= 10 < X \leq 13$
Cukup Sulit	$= (M_i - 1,5SD_i) < X \leq M_i$ $= (10 - 1,5 \times 2) < X \leq 10$ $= 7 < X \leq 10$
Tidak Sulit	$= X \leq (M_i - 1,5SD_i)$ $= X \leq (10 - 1,5 \times 2)$ $= X \leq 7$

Tabel 7. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Motivasi

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 13	15	21,4 %	Sangat Sulit
10 – 13	30	42,9 %	Sulit
7 – 10	14	20,0 %	Cukup Sulit
< 7	11	25,7%	Tidak Sulit
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Motivasi.

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 21,4% atau 15 siswa menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, sebanyak 42,9 % atau 30 siswa menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Sebanyak 20,0 % atau 14 siswa menyatakan bahwa motivasi cukup mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa dan sebanyak 25,7 % atau 11 siswa menyatakan bahwa faktor sikap tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran konstruksi beton pada kategori sulit dengan mode 42,9 %.

3. Faktor Minat. faktor ini terdiri perhatian siswa terhadap mata pelajaran konstruksi beton dan rasa senang dalam mengikuti pelajaran konstruksi beton yang terdiri dari 6 item pernyataan. Berdasarkan kuisioner yang disebarakan ke responden dan diperoleh hasil nilai skor tertinggi 22, skor terendah 6, nilai rata-rata (Mean) 13,97 dan standart deviasi (SD) sebesar 4,061. Untuk melihat tinggi rendahnya skor dalam setiap kategori data faktor tentang indikator sikap terhadap belajar dapat dihitung berdasarkan skor ideal angket dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Rata - Rata ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$$

$$\text{Standart Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$$

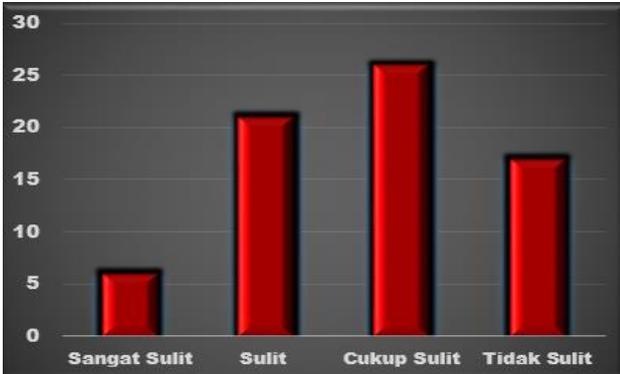
Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Sulit	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (15 + 1,5 \times 3)$ $= X > 19,5$
Sulit	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 15 < X \leq (10 + 1,5 \times 3)$ $= 15 < X \leq 19,5$
Cukup Sulit	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (15 - 1,5 \times 3) < X \leq 15$ $= 10,5 < X \leq 15$
Tidak Sulit	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (15 - 1,5 \times 3)$ $= X \leq 10,5$

Tabel 8. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Minat.

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 19,5	6	8,5 %	Sangat Sulit
15 – 19,5	21	30,1 %	Sulit
10,5 – 15	26	37,2 %	Cukup Sulit
< 10,5	17	24,4 %	Tidak Sulit
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Internal (Minat)

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 8,5 % atau 6 siswa menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, sebanyak 30,1% atau 21 siswa menyatakan bahwa faktor minat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Sebanyak 37,2 % atau 26 siswa menyatakan bahwa faktor minat cukup

mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa dan sebanyak 24,4 % atau 17 siswa menyatakan bahwa faktor minat tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan belajar mata pelajaran konstruksi beton pada kategori cukup sulit dengan mode 37,2 %

4. Faktor keluarga. Peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap lingkungan dari keluarga berupa cara orang tua mendidik peserta didik, relasi antara anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Untuk mengetahui olahan data merasa kesulitan atau tidaknya, peneliti menggunakan instrumen angket faktor keluarga dengan jumlah pertanyaan sebanyak 9 item pernyataan. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 34, skor terendah 16, nilai rata-rata (Mean) 24,53, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,127. Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor keluarga siswa dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal terendah } (X_{min}) = 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Skor ideal tertinggi } (X_{max}) = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Rata – Rata ideal } (Mi) = \frac{1}{2} (24 + 6) = 10$$

$$\text{Standart Deviasi ideal } (SDi) = \frac{1}{6} (24 - 6) = 3$$

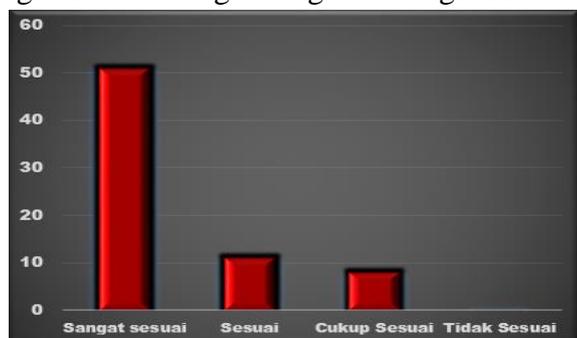
Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Sesuai	$= X > (Mi + 1,5SDi)$ $= X > (10 + 1,5 \times 3)$ $= X > 14,5$
Sesuai	$= Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ $= 10 < X \leq (10 + 1,5 \times 3)$ $= 10 < X \leq 14,5$
Cukup Sesuai	$= (Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ $= (10 - 1,5 \times 3) < X \leq 10$ $= 5,5 < X \leq 10$
Tidak Sesuai	$= X \leq (Mi - 1,5SDi)$ $= X \leq (10 - 1,5 \times 3)$ $= X \leq 5,5$

Tabel 9. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Keluarga

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 14,5	51	72,5 %	Sangat sesuai
10 – 14,5	11	15,8 %	Sesuai
5,5 – 10	8	11,4 %	Cukup Sesuai
< 5,5	0	0,0 %	Tidak Sesuai
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Keluarga

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 72,5 % atau 51 siswa menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, sebanyak 15,8 % atau 11 siswa

menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Sebanyak 11,4 % atau 8 siswa menyatakan bahwa faktor keluarga cukup mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa dan tidak ada siswa yang menyatakan bahwa faktor keluarga tidak sesuai atau tidak mempengaruhi faktor kesulitan belajar konstruksi beton. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dengan mode 72,5 % sebanyak 51 siswa terhadap faktor kesulitan belajar siswa, faktor-faktor dari keluarga seperti kemampuan ekonomi keluarga, kurangnya pengawasan dari orang tua.

5. Faktor Sekolah. Dalam faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Untuk mengetahui olahan data merasa kesulitan atau tidaknya, peneliti menggunakan instrumen angket faktor sekolah dengan jumlah pertanyaan sebanyak 13 butir.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 49, skor terendah 13, nilai rata-rata (Mean) 33,74 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,488. Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor keluarga siswa dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Skor ideal terendah (X_{min})= 13 x 1 = 13

Skor ideal tertinggi (X_{max})= 13 x 4 = 52

Rata – Rata ideal (M_i)= ½ (52 + 13) = 32,5

Standart Deviasi ideal (SD_i)= 1/6 (52 – 13) = 6,5

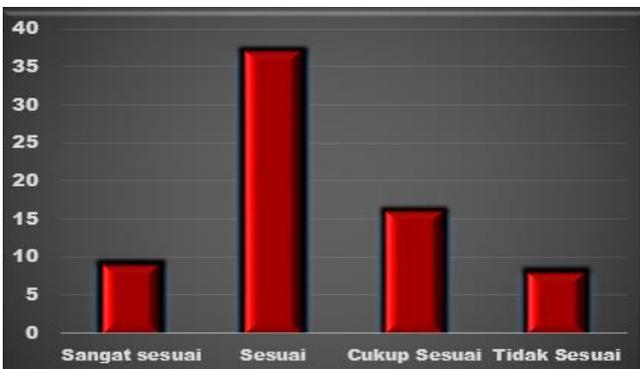
Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Sesuai	= $X > (M_i + 1,5SD_i)$ = $X > (32,5 + 1,5 \times 6,5)$ = $X > 42,25$
Sesuai	= $M_i < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$ = $32,5 < X \leq (32,5 + 1,5 \times 6,5)$ = $32,5 < X \leq 42,25$
Cukup Sesuai	= $(M_i - 1,5SD_i) < X \leq M_i$ = $(32,5 - 1,5 \times 6,5) < X \leq 32,5$ = $22,75 < X \leq 32,5$
Tidak Sesuai	= $X \leq (M_i - 1,5SD_i)$ = $X \leq (32,5 - 1,5 \times 6,5)$ = $X \leq 22,75$

Tabel 10. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Sekolah

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 42,25	9	12,8 %	Sangat sesuai
22,75 – 42,25	37	52,8 %	Sesuai
22,75 – 32,5	16	22,9 %	Cukup Sesuai
< 22,75	8	14,4 %	Tidak Sesuai
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Sekolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 52,8 % atau 37 siswa menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, sebanyak 22,9 % atau 16 siswa menyatakan bahwa faktor keluarga mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap kesulitan belajar siswa. Sebanyak 12,8 % atau 8 siswa menyatakan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa dan sebanyak 14,4 % atau 8 siswa menyatakan faktor keluarga tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan sebanyak 52,8% atau 37 siswa menyatakan bahwa faktor sekolah mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, faktor-faktor dari sekolah seperti metode mengajar, media pembelajaran dan sarana prasarana dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah sangat mempengaruhi siswa dalam belajar konstruksi beton dengan mode 52,8 %.

6. Faktor Masyarakat. Pengaruh bisa terjadi karena adanya keberadaan siswa dalam masyarakat. Dalam angket yang terdapat di faktor lingkungan masyarakat menggunakan pertanyaan sebanyak 5 butir. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan ke responden dapat diperoleh hasil skor tertinggi 20, skor terendah 5, nilai rata-rata (Mean) 13,80 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,031. Untuk menentukan tinggi dan rendahnya skor setiap kategori dalam faktor keluarga siswa dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Skor ideal terendah (X_{min})= 5 x 1 = 5

Skor ideal tertinggi (X_{max})= 5 x 4 = 20

Rata – Rata ideal (M_i)= ½ (20 + 5) = 12,5

Standart Deviasi ideal (SDi)= 1/6 (20-5) =2,5

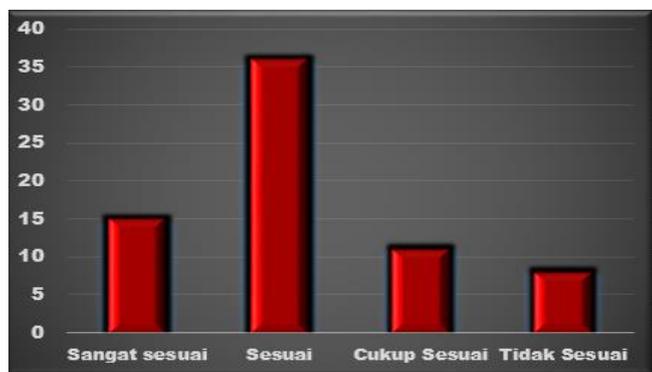
Dari perhitungan diatas maka dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

Sangat Sesuai	= $X > (Mi + 1,5SDi)$ = $X > (12,5 + 1,5 \times 2,5)$ = $X > 16,25$
Sesuai	= $Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ = $12,5 < X \leq (12,5 + 1,5 \times 2,5)$ = $12,5 < X \leq 16,25$
Cukup Sesuai	= $(Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ = $(12,5 - 1,5 \times 2,5) < X \leq 12,5$ = $8,75 < X \leq 12,5$
Tidak Sesuai	= $X \leq (Mi - 1,5SDi)$ = $X \leq (12,5 - 1,5 \times 2,5)$ = $X \leq 8,75$

Tabel 11. Hasil Analisis Data Kesulitan Belajar Ditinjau dari Faktor Masyarakat

Rentang Skor	Frekuensi	Pesentase	Kategori
> 16,25	15	21,4%	Sangat sesuai
12,5 – 16,25	36	51,4 %	Sesuai
8,75 – 12,5	11	15,8 %	Cukup Sesuai
< 8,75	8	11,4%	Tidak Sesuai
Total	70	100%	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar ditinjau dari Faktor Masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebanyak 51,4 % atau 36 siswa menyatakan bahwa faktor masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap faktor kesulitan belajar siswa, faktor-faktor dari masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan

media massa berpengaruh dalam kesulitan belajar siswa mata pelajaran konstruksi beton dengan mode 51,4 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar konstruksi beton di SMKN 2 Klaten di pada faktor internal adalah sebagai berikut: (a) sikap sebesar 58,5 % atau 41 peserta didik. (b) motivasi yaitu sebesar 42,9 % atau 30 peserta didik dan minat yaitu 37,2 % atau 26 siswa.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar konstruksi beton di SMKN 2 Klaten pada faktor eksternal adalah sebagai berikut: (a) lingkungan keluarga yaitu sebesar 72,5 % atau sebanyak 51 siswa. (b) faktor lingkungan sekolah yaitu sebesar 52,8% atau sebanyak 37 peserta didik. (c) faktor lingkungan masyarakat yaitu sebesar 51,4 % atau sebanyak 36 peserta didik sebabkan katagori cukup karena kesulitan belajar apabila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat. Berdasarkan simpulan di atas diperoleh faktor internal penyebab kesulitan belajar tertinggi adalah indikator sikap (58,5 %) dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar tertinggi adalah indikator keluarga (72,5 %).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar
2. Guru harus memiliki atau mempunyai strategi mengajar sehingga siswa lebih berminat dalam mengikuti pelajaran seperti pemecahan masalah atau *problem solving*. Selain itu guru selalu memberi umpan balik terhadap hasil belajar siswa.
3. Keluarga hendaknya memberikan perhatian dan memantau perkembangan anak dalam belajar dengan melihat hasil belajar dan memberi penilaian atas hasil belajar yang didapat siswa, serta menciptakan suasana

rumah yang tenang agar siswa tidak terganggu dalam belajar di rumah, mengupayakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku referensi di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudiyono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Ahmadi dan Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dalyono, M. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang – Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*